

KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAUD DI MASA PANDEMI COVID-19

Ruat Diana, I Putu Ayub Darmawan, Elsi Susanti Br Simamora
Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran
rdianadarmawam@gmail.com; putuayub.simpson@gmail.com; elsisusanti89@gmail.com

Diterima tanggal: 25 Juni 2021

Dipublikasikan tanggal: 30 Juni 2021

ABSTRAK

Pandemi telah berdampak pada pendidikan sehingga dilakukan berbagai upaya agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Sekolah berupaya memecahkan masalah tersebut dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dibangunnya kerjasama guru dan orang tua. Penelitian bertujuan untuk menemukan kerjasama orang tua dan guru dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD selama masa pandemi Covid-19. Penelitian dilaksanakan di PAUD Terpadu Kana Ungaran yang juga terdampak pandemi Covid-19. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara terhadap guru dan orang tua. Dalam kerjasama guru dan orang tua, orang tua memiliki bagian yaitu menjadi mediator dengan mengambil bahan pelajaran ke sekolah dan menjadi penuntun anak dalam belajar dari rumah. Bagian guru dalam kerjasama ini adalah mengatur penyediaan materi ajar dan membangun komunikasi dengan orang tua. Sementara sekolah menjalankan peran untuk membantu memecahkan masalah belajar melalui pendampingan orang tua dan program *visit home*.

Kata kunci: Kerjasama, Pandemi Covid-19, Pendidikan

ABSTRACT

The pandemic has impacted education, so efforts have been made to make education run well. Schools attempt to solve this problem in several ways. One of them is building collaboration between teachers and parents. The research aims to find the collaboration of parents and teachers in carrying out learning in early childhood education during the Covid-19 pandemic. The research was conducted at Kana Ungaran Integrated Early Childhood Education, which was also affected by the Covid-19 pandemic. The author collects data through interviews with teachers and parents. The results showed that the collaboration was carried out by building communication using social media, holding limited meetings, and parenting programs. In this collaboration, parents have a part, namely being a mediator by taking lesson materials to school and guiding children in learning from home. The part of the teacher in this collaboration is to regulate the provision of teaching materials and build communication with parents. Meanwhile, the school plays a role in helping solve learning problems through parental assistance and a visit home program.

Keywords: Cooperation, Covid-19 Pandemic, Education

PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 telah menyebabkan terhambatnya berbagai kegiatan, bahkan banyak korban yang meninggal. Kondisi itu terjadi di seluruh dunia dan berdampak dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan (Onyema et al., 2020). Kegiatan yang semula dapat dilaksanakan secara tetap muka, namun kemudian harus dilaksanakan dengan pembatasan di berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan. Untuk mengendalikan penyebaran virus, pemerintah mengambil kebijakan agar sekolah-sekolah tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka, melainkan melaksanakan pembelajaran dari rumah. Dengan diadakannya pembelajaran dari rumah, guru sangat membutuhkan peran orang tua dalam membantu pembelajaran yang dilakukan secara daring guna meningkatkan pendidikan anak (Nurjanah, 2020). Sejalan dengan itu, Lilawati menunjukkan bahwa keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran anak di masa pandemi Covid-19 sangat membantu dan mendukung pelaksanaan pembelajaran (Lilawati, 2020). Dengan adanya peran orang tua dalam pendidikan anak di masa pandemi Covid-19 maka akan meningkatkan motivasi dan niat belajar peserta didik yang dilakukan dari rumah (Hayati, 2020). Dengan demikian orang tua memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan proses pembelajaran anak di rumah selama masa pandemi Covid-19 (Ekayanti dan Puspawati (2020).

Beberapa penelitian sebelumnya fokus pada peran guru dalam pembelajaran daring. Semisal, Anugrahana meneliti hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring serta solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi hambatan yang ada; Rigianti meneliti kendala pelaksanaan pembelajaran daring; Sadikin dan Hamidah menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian Pramana et al., selangkah lebih ke depan dibanding penelitian sebelumnya. Penelitian Pramana tidak hanya melihat kendala, tetapi melihat proyeksinya juga. Pada perkembangan selanjutnya ada beberapa penelitian yang fokus meneliti peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah (Cahyati & Kusumah, 2020; Ekayanti & Puspawati, 2020; Hayati, 2020; Lilawati, 2020; Nurjanah, 2020).

Sebagaimana temuan penelitian di atas yang mengemukakan peran orang tua dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka ada sisi lain yang perlu dikaji lebih luas, yaitu kerjasama antara orang tua dan guru dalam melaksanakan pendidikan

di masa pandemi. Hal ini harus dilakukan karena pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Pada masa pandemi Covid-19 ini, orang tua dan guru perlu membangun suatu kerjasama yang baik, untuk mengatasi kendala dalam proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan usaha bersama antara guru, orang tua, dan peserta didik maka dibutuhkan kerjasama yang baik. Oleh sebab itu perlu diteliti bagaimana bentuk kerjasama antara orang tua dengan guru agar pembelajaran anak dapat berhasil.

Dalam upayanya menyampaikan materi pelajaran kepada para murid, maka guru melibatkan peran orang tua untuk mendampingi anak di rumah. Proses tersebut akan melahirkan bentuk kerjasama yang baik antara pendidik dengan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu dalam riset ini, penulis fokus untuk meneliti kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Penulis melakukan penelitian di PAUD Terpadu Kana Ungaran. PAUD Terpadu Kana Ungaran merupakan lembaga pendidikan usia dini yang juga terdampak pandemi Covid-19. Orang tua siswa di PAUD ini juga harus terlibat mewujudkan pembelajaran bagi anak mereka, sementara guru berusaha menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan situasi pandemi Covid-19. Dalam hal ini tampak sebenarnya ada upaya guru dan orang tua bekerjasama menghadirkan pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu dilakukan penelitian untuk menemukan kerjasama antara orang tua dan guru dalam melaksanakan pendidikan anak di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kerjasama orang tua dan guru dalam pendidikan anak di PAUD pada masa pandemi Covid-19?” Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan kerjasama orang tua dan guru dalam pendidikan anak di PAUD pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Untuk mencapai tujuan penulisan ini, peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif analitis seperti dipaparkan oleh Zaluchu (Zaluchu, 2020, 2021). Penulis melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui kerjasama orang tua dan guru dalam pendidikan anak di masa pandemi Covid-19 di PAUD Terpadu Kana Ungaran. Tujuan penelitian deskriptif analitis ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja bentuk dari kerjasama orang tua dan guru dalam pendidikan anak di masa

pandemi Covid-19, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Apapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan informan seperti guru, beberapa orang tua dan kepala sekolah PAUD Terpadu Kana Ungaran Penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1994). Hasil data wawancara diklasifikasikan kemudian dilakukan sintesa sehingga disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kerja sama Orang Tua dan Guru

Komunikasi Melalui Media Sosial

Pada dasarnya, kerjasama orang tua dan guru sangatlah diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di masa pandemi Covid-19. Maka bukan hanya guru yang terlibat dalam mendidik dan mengajar, namun peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak di masa pandemi Covid-19 ini. Sebagaimana Nasir (2021) dalam penelitiannya menuliskan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan dan pengetahuan anak serta hasil belajar yang diperolehnya. Itulah sebabnya mengapa peran dari orang tua dibutuhkan dalam pendidikan anak pada masa sekarang.

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran anak di masa pandemi Covid-19, penulis menemukan bentuk dari kerjasama antara orang tua dengan para guru yakni melakukan diskusi memanfaatkan media sosial. Susana (2021), guru PAUD Terpadu Kana, mengungkapkan bahwa guru dan orang tua melakukan diskusi antara guru dan orang tua yang memanfaatkan media sosial seperti Whatsapp dan Messenger tentang perkembangan pengetahuan anak selama belajar dari rumah. Orang tua juga dapat mengunggah aktivitas belajar anak melalui Facebook. Dengan melakukan hal tersebut, antara guru dan orang tua akan mengetahui titik kelemahan anak dalam belajar selama proses belajar dilakukan dengan jarak jauh. Dalam hal ini, ketika melakukan diskusi, orang tua dapat meminta saran atau memberitahukan keluhan dalam mendampingi anak belajar (Susana, 2021). Ini adalah salah satu bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam pendidikan anak

pada masa pandemi Covid-19 ini. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua akan menolong anak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sebagaimana Chusna dan Utami (2020) dalam tulisannya menuliskan bahwa penerapan pembelajaran secara daring akan terlaksana semaksimal mungkin jika antara guru dan orang tua saling bekerjasama dalam mendidik dan mendampingi anak belajar. Dengan demikian, dalam kerjasama guru dan orang tua, komunikasi dengan memanfaatkan media sosial dapat membantu mengatasi masalah belajar.

Rapat Wali Peserta Didik

Kerjasama menghasilkan kualitas pendidikan yang baik bagi anak-anak yang dibimbing oleh guru maupun orang tua, sejalan dengan temuan Natsir dkk (2018) yang berpendapat bahwa bentuk keterlibatan orang tua dalam membangun kerjasama ialah dengan membangun relasi yang mantap bersama dengan para guru-guru di sekolah. Susanti (2021) menjelaskan bahwa bentuk dari kerjasama orang tua dan guru ialah melakukan rapat dengan wali anak didik. Tujuannya adalah untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan belajar anak, sehingga ketika didapat kekurangan anak dalam belajar, orang tua dapat lebih memerhatikan waktu belajar dan menambah waktu untuk mendampingi anak saat belajar. Pertemuan dilakukan secara terbatas dengan memerhatikan protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2021). Anggara mengungkapkan bahwa untuk menjaga mutu pembelajaran di masa pandemi, orang tua dan sekolah perlu melakukan pertemuan guna membahas apa yang perlu diperbaiki. Dengan melakukan rapat wali kelas, orang tua dapat mengambil kesempatan untuk berkoordinasi langsung dengan guru pembimbing cara mengajarkan materi yang diberikan dan menyampaikan kendala yang di alami saat mendampingi anak belajar agar mendapatkan solusi yang terbaik (Chrismardiyanti, 2021).

Karena kondisi pandemi yang mengharuskan pembatasan sosial, maka rapat dengan orang tua dilakukan secara terbatas dan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Informasi dari beberapa orang tua diketahui bahwa beberapa kesempatan rapat dilaksanakan melalui media digital. Hal ini dilakukan guna tetap mencegah penyebaran virus dan tetap memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Ini adalah upaya memaksimalkan kegiatan pembelajaran di tengah masa pandemi.

Parenting

Pada masa pandemi ini, ternyata bukan hanya orang tua maupun guru yang kesulitan dalam mengajar dan membimbing anak. Pada kenyataannya bahwa anak juga merasa kesulitan menerima dan mencerna materi ajar yang disajikan oleh guru. Terlebih orang tua yang menjadi pembimbing dan pengajar anak, yang mana orang tua tidak memiliki keahlian dalam bidang mengajar atau pun tidak menguasai materi ajar tersebut, tidak mahir dalam menggunakan teknologi. Hal ini hampir sama dengan temuan-temuan dari berbagai peneliti yakni Sumarno (2020), Malichah (2021), dan Kencanawaty, Febriyanti, dan Irawan (2020) yang mengemukakan berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa baik dalam menerima pembelajaran, kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi sekarang bahkan kesulitan dalam berteknologi.

Dalam hal inilah bentuk kerjasama orang tua sangat dibutuhkan, maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di PAUD Kana, didapati bentuk kerjasama lainnya yang dibentuk oleh sekolah dengan para orang tua maupun wali yakni *parenting*. *Parenting* itu sendiri ialah proses mengasuh anak untuk mengembangkan inteleguitas keterampilannya dalam belajar serta perkembangan fisik dari anak (Minarti, Pitoewas, & Yanzi, 2015). Guru mencari waktu luang untuk orang tua siswa dan mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak yang terkait seperti guru pembimbing anak didik. Sesuai dengan hasil penelitian maka tujuan dalam melakukan *parenting* ini ialah membahas tentang program-program yang ada di PAUD Kana yang berkaitan dengan pembimbingan dan pengasuhan anak di rumah dalam mengikuti pembelajaran secara daring, agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara maksimum (Rachmawati, 2021; Susanti, 2021).

Dengan mengadakan *parenting* ini menjadi wadah komunikasi antara orang tua dan guru yakni guru bersosialisasi mengenai pembentukan karakter anak dalam belajar. Tujuan utamanya ialah ada kesempatan untuk guru mengajak para orang tua untuk bersama-sama melakukan yang terbaik dalam hal membimbing, mengajar, bahkan menolong anak mengerjakan tugasnya dalam masa pandemi COVID-19 ini (Purandina & Winaya, 2020). Dalam konteks pendidikan Kristen, program ini memiliki peran penting untuk mewujudkan pendidikan yang optimal. Nainupu dan Emiyati (2020) mengungkapkan bahwa orang tua perlu memberikan pengasuhan yang benar pada anak sehingga mereka dapat membangun kemauan belajar. Misalnya anak perlu memahami

karakter takut akan Tuhan, maka orang tua perlu memberikan pengasuhan yang akan mendorong terjadinya pemahaman pada nilai tersebut (Mary, 2020). Penelitian Mumu et al (2019) menemukan bahwa salah satu bentuk kerjasama orang tua dan guru ialah *parenting* dan program ini memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan anak.

Melalui program *parenting*, sekolah dapat mendorong orang tua untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dari rumah. Hal ini harus dilakukan untuk meminimalkan masalah yang timbul sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Pengasuhan oleh orang tua harus dilakukan karena di masa pandemi anak-anak, terutama yang usia dini memerlukan pengasuhan ekstra. Melalui program ini diharapkan terwujud pola asuh yang positif dalam proses belajar dari rumah (Nooraeni, 2017).

Bagian Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan pengamatan penulis, dengan dukungan beberapa narasumber, ada beberapa hal yang menjadi bagian dari orang tua dalam pendidikan anak di masa pandemi Covid-19. Selanjutnya dari hasil wawancara terhadap beberapa orang tua anak didik dan beberapa guru pengajar, maka didapati hasil yaitu:

Mengambil Bahan Pelajaran Ke Sekolah

Untuk mendapat hasil belajar peserta didik yang lebih baik, maka peran serta orang tua adalah sesuatu yang paling efektif (Akollo & Meike, 2020). Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah dan beberapa orang tua diperoleh informasi bahwa salah satu bagian orang tua dalam mendukung pendidikan anak di masa pandemi Covid-19 adalah orang tua mengambil materi pelajaran ke sekolah sekali seminggu atau sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sekolah akan menginformasikan lewat media sosial kepada orang tua mengenai pengambilan materi ajar. Hal ini sesuai dengan pengakuan dari orang tua dari siswa PAUD Terpadu Kana Ungaran, bahwa orang tua mengambil bahan pelajaran setiap hari Senin (Chrismardiyanti, 2021; Emiyati, 2021; Yalita, 2021). Dari data wawancara tersebut, tampak jika bagian orang tua dalam pembelajaran anak adalah pengambilan bahan pelajaran ke sekolah.

Penuntun, Menolong, Membimbing Anak dalam Belajar

Pada masa sulit yang dikarenakan Covid-19, orang tua harus pro aktif dalam membantu anak menghadapi berbagai kesulitan yang mereka alami saat melakukan

pembelajaran dari rumah. Orang tua memiliki bagian menjadi penuntun anak dalam belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tampak jika orang tua berperan menjadi penuntun anak dalam belajar sebagaimana telah diungkapkan oleh beberapa orang tua maupun guru dari pada siswa PAUD Terpadu Kana. Emiyati (2021) dan Septiyani (2021) mengungkapkan bahwa orang tua bukan hanya membimbing anak, namun orang tua terlibat sebagai penuntun anak dalam belajar, yakni menolong anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang kemungkinan anak merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Kemudian orang tua juga mendampingi anak saat melakukan pembelajaran, baik melalui video maupun materi yang disediakan sekolah, membimbing anak dalam mengikuti pembelajaran, menjadi motivator yang bijak, menjadi pengajar materi pembelajaran yang diberikan oleh guru (Emiyati, 2021; Septiyani, 2021). Paparan data tersebut sejalan dengan penelitian Ifitiah dan Anawaty. Selama masa belajar dari rumah, orang tua berperan dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Ifitiah & Anawaty, 2020), hal ini senada dengan temuan yang dilakukan oleh Kurniati dkk (2020), Yulianingsih dkk (2020), Lilawati (2020). Dari beberapa temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring adalah sebagai penuntun, penolong dan pembimbing anak dalam belajar.

Setelah membandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu, tampak jika orang tua di PAUD Terpadu Kana memiliki peranan penting dalam memberikan tuntunan belajar, menolong anak dalam proses belajar, dan memberikan bimbingan bagi anak dalam belajar.

Bagian Guru Dalam Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19

Penyedia Materi Ajar

Guru merupakan pengajar yang utama bagi anak-anak yang menjalani pendidikan. Namun situasi sekarang ini membuat bukan hanya guru yang menjadi pengajar, orang tua juga terlibat di dalamnya. Walaupun sebelum situasi pandemi melanda seluruh kegiatan pendidikan orang tua juga merupakan seorang pengajar di rumah, tetapi konsep pengajaran dan pokok pengajaran saat ini, lebih berbeda. Sekarang orang tua memiliki peran penting sebagai pengajar menggantikan guru di rumah. Jadi, masing-masing orang tua dan guru memiliki bagiannya tersendiri. Jika pembahasan di

atas ialah bagian dari tugas orang tua, maka di kesempatan ini mengenai bagian dari guru. Sebagaimana penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Kana, hasil wawancara menunjukkan bahwa yang menjadi bagian dari guru ialah penyedia materi ajar. Hal ini sama dengan guru menjadi fasilitator (Sukitman, Yazid, & Mas'odi, 2020). Fungsi guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan materi ajar bagi siswa.

Membangun Komunikasi

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai guru dan orang tua tidaklah mudah. Komunikasi guru dan orang tua dalam pemenuhan pertumbuhan pengetahuan anak sangat dibutuhkan dalam membangun belajar anak pada masa pandemi Covid-19 (Winarti, 2020). Tanpa adanya komunikasi yang baik, maka kerjasama yang telah dibentuk tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yakni guru dan orang tua dari PAUD Terpadu Kana mengenai komunikasi antara guru dan orang tua. Hasil wawancara kepada Noviana Susanti (2021) selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Kana diperoleh informasi bahwa dalam masa pandemi ini, guru dan orang tua harus selalu menjalin komunikasi yang baik. Sekolah mencoba membangun informasi dengan memberikan informasi terkait dengan proses belajar yang harus dilakukan dari rumah. Kemudian paling tidak, seminggu sekali ada pertemuan antara guru dan orang tua dengan melakukan *sharing*, saling terbuka tentang keadaan anak baik dalam perkembangan pengetahuannya, kelemahan maupun keterampilan dalam belajar, sehingga dalam hal ini, guru dan orang tua mengadakan evaluasi tentang pembelajaran anak (Susanti, 2021). Penjelasan yang sama juga dikemukakan oleh Septiyani (2021), selaku orang tua yang menjelaskan bahwa orang tua dan guru tetap melakukan komunikasi dengan jika mengalami kesulitan saat mengajar anak. Demikian pula Emiyati (2021) menjelaskan bahwa guru setiap hari memberikan informasi melalui Whatsapp terkait materi pelajaran anak, kemudian memanfaatkan media video untuk membantu anak belajar dengan lebih mudah. Dari beberapa informasi yang diperoleh dari guru dan orang tua, tampak ada upaya guru berkomunikasi dengan orang tua agar anak dapat belajar dengan baik dan tidak jenuh.

Dari informasi hasil wawancara di atas tampak jika sekolah memiliki bagian untuk membangun komunikasi sehingga diperoleh informasi terkait perkembangan belajar anak, proses belajar di rumah, dan beberapa informasi yang relevan. Penelitian Purwanto et al. (2020) menunjukkan jika orang tua memang memiliki tugas tambahan yaitu berkomunikasi dengan guru dan anak. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi beberapa orang tua yang memiliki pekerjaan tetap. Khadijah dan Gusman (2020) mengungkapkan terdapat beberapa bentuk komunikasi dalam pembelajaran selama masa pandemi yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah. Dari data yang diperoleh, guru-guru PAUD Terpadu Kana menggunakan ketiga jenis komunikasi tersebut. Tetapi dalam kaitan dengan orang tua, maka guru menggunakan komunikasi dua arah. Dalam dalam pertemuan guru dengan orang tua dan anak dilaksanakan dengan komunikasi multi-arah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya sekolah untuk optimalisasi pembelajaran yang berkualitas terus diupayakan.

Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Kendala Yang Dialami Oleh Orang Tua

Akibat dampak pandemi Covid-19 peran orang tua semakin berat, dikarenakan mereka harus menggantikan guru dalam mengajar. Tentu saja hal ini menyebabkan masalah bagi orang tua sebagaimana mereka tidak memiliki profesi sebagai pengajar. Adapun kendala orang tua dalam mengajar anak ialah: (1) Kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi ajar yang diberikan oleh guru; (2) Kesulitan dalam membangkitkan semangat anak untuk belajar; (3) Kesulitan dalam membagi waktu, antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk mendampingi anak belajar; (4) Terkadang tidak memiliki kesabaran dalam mengajar saat mendampingi anak belajar; (5) Kurangnya pemahaman dalam menggunakan teknologi; dan masih banyak hal yang orang tua alami di masa pandemi Covid-19 ini (Wardani & Ayriza, 2020).

Pada kesempatan ini, penulis meneliti upaya sekolah dalam mengatasi kendala yang dialami oleh orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah yang terdapat di PAUD Terpadu Kana yakni:

Memberikan Panduan Mengajar Kepada Orang Tua

Untuk dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh orang tua saat mendampingi anak belajar ialah sekolah memberikan panduan mengajar kepada orang tua. Sesuai

dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, peneliti menemukan bahwa PAUD Terpadu Kana membantu orang tua mengatasi kesulitan dalam membimbing anak belajar dengan memberikan panduan mengajar kepada orang tua (Susanti, 2021). Hal ini sependapat dengan temuan Chusna dan Utami (2020) yang mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menolong orang tua mendampingi anak belajar dengan cara memberikan panduan mengajar.

Berkunjung ke Rumah Siswa / Home Visit

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diperoleh informasi bahwa sekolah PAUD Terpadu Kana menerapkan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa langsung oleh guru secara bergantian sesuai dengan kesepakatan orang tua. Hal ini dilakukan ketika orang tua bersedia. Berkunjung ke rumah siswa akan membantu orang tua untuk membimbing anak belajar, bahkan sekaligus memberikan arahan kepada orang tua bagaimana cara mengajar dan membimbing anak selama belajar di rumah (Susanti, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan Budianti dan Melati (2017) yang menjelaskan bahwa untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh orang tua, maka guru akan melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk mengajar secara berurutan. Dalam penelitian Budianti dan Melati, kunjungan ke rumah merupakan cara yang cukup efektif dalam mengatasi hambatan dalam belajar di masa pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Kana secara teoritis efektif untuk membantu mengatasi hambatan belajar dari rumah. Hasil wawancara dengan Emiyati (2021), Rachmawati (2021), menunjukkan jika orang tua merasa terbantu dengan adanya kunjungan guru ke rumah.

Nirmala dan Annuar (2020) yang meneliti tentang *Home Visit* pada masa pandemi Covid-19 menemukan bahwa kunjungan ke rumah merupakan strategi mengatasi keterbatasan belajar anak-anak usia dini di masa Pandemi. Demikian pula penelitian Suhendro (2020) mengenai strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Jika demikian maka PAUD Terpadu Kana juga dapat meneruskan upaya ini dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Perkunjungan ke rumah siswa yang dilakukan oleh guru bukan hanya membantu atau menolong orang tua dalam mengatasi kesulitan dalam membimbing anak saat belajar di rumah, namun hal ini juga digunakan guru menjadi strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19

(Yosefa, 2021). Oleh sebab itu, bila pembelajaran masih harus dilakukan dari rumah, maka guru dapat melakukan pola ini secara terencana dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Pandemi telah berdampak pada sektor pendidikan, tetapi tetap dapat dihadapi dengan berbagai terobosan. Penelitian di PAUD Terpadu Kana Ungaran menunjukkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Kerjasama ini diwujudkan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh anak-anak.

Dalam kerjasama ini orang tua berperan mengambil materi pelajaran dan memberikan pendampingan bagi anak ketika belajar di rumah. Hal ini harus dilakukan oleh orang tua guna mengatasi keterbatasan guru dalam menyampaikan pembelajaran secara langsung. Sementara, guru atau sekolah berperan dalam menyiapkan materi atau sumber belajar dan membangun komunikasi dengan orang tua. Sekolah melakukan hal ini agar terus memantau aktivitas belajar di rumah.

Dalam pembelajaran jarak jauh ada beberapa kendala. Menghadapi kendala ini sekolah memecahkan masalahnya dengan memberikan panduan kepada orang tua. Orang tua harus datang ke sekolah dan guru memberikan semacam supervisi bagi orang tua agar dapat melakukan peran pendidik di rumah. Selain itu, guru melaksanakan program kunjungan ke rumah, *home visit*. Program ini dilaksanakan untuk memantau perkembangan belajar dan memecahkan masalah pembelajaran di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akollo, J. G., & Meike, E. T. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 63–74.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 04(1), 152–159. Retrieved from <http://www.e->

journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203

- Chrismardiyanti. (2021). *Wawancara Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi, Senin 8 Februari 2021*. Ungaran.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>
- Ekayanti, N. W., & Puspawati, D. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1246>
- Emiyati, A. (2021). *Wawancara Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak di TK Terpadu Kana Ungaran*.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(2), 23–32. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3552>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Khadijah, K., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru dan Orangtua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi COVID-19. *Kumara Cendekia*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41871>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE.
- Nurjanah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak

- RA Az-zahra Cangkrepkor Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 91–98. Retrieved from <http://journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/202>
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Sen, F. A. S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Pramana, C., Susanti, R., Ernawati, K., Darmawan, I. P. A., Miftah, M. Z., Lestyowati, J., ... Ramadhani, R. (2021). Distance Learning In Primary Schools During The Covid-19 Pandemic In Indonesia: Challenges, Solutions, And Projections. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 263–270. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.502>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Budi Santoso, P., Wijayanti, L. M., ... Santoso, P. B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Septiyani, L. I. (2021). *Wawancara Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Anak di PAUD Terpadu Kana Ungaran*. Ungaran.
- Sukitman, T., Yazid, A., & Mas'odi, M. (2020). Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (Vol. 0). Malang.
- Susanti, N. (2021). *Wawancara Tentang Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran anak di PAUD Terpadu Kana Ungaran*. Ungaran.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Winarti, A. (2020). Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan*

Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 131–145.

<https://doi.org/10.37577/JP3M.V2I2.272>

Yalita, S. (2021). *Wawancara Tentang Peran Orang Tua*. Ungaran.

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19.

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138–1150.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1),

28–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>

Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah

Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266.

<https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>

